

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tetapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat -sakit” atau kesehatan tersebut.

Pemberantasan penyakit menular dapat dilakukan dengan menghilangkan sumber infeksi melalui pemutusan rantai penularan penyakit. Meski disadari bahwa upaya tersebut tidak semudah mengatakannya. Rencana dan pelaksanaannya harus dibuat seefektif mungkin dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas, maupun setiap petugas kesehatan. Jika hanya dilaksanakan perorangan, maka upaya pemberantasan penyakit menular tidak akan berhasil dengan baik.

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada balita, anak-anak dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (Fitriyaningsih, 2010:1).

Di Indonesia sendiri Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama, peranan dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat cukup besar karena sampai saat ini penyakit infeksi masih termasuk ke dalam

salah satu penyebab yang mendorong tetap tingginya angka kesakitan dan angka kematian di tanah air. Menurut survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2006, menunjukkan bahwa penyakit ISPA masih merupakan salah satu penyakit utama yang menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian pada anak di bawah 5 tahun (Purwidiana, 2010:2)

Jumlah penduduk usia lanjut tahun 1990 adalah 11,3 juta jiwa (64%) meningkat menjadi 15,3 juta (7,4%) pada tahun 2000 dan pada tahun 2005-2010 diperkirakan akan sama dengan jumlah anak balita yaitu sekita 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Depkes,2005).

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan lanjut usia (lansia) mudah mendapat penyakit infeksi (Utomo, 2002) yaitu status gizi, faktor kekebalan tubuh, penurunan fungsi berbagai organ tubuh, terdapatnya beberapa penyakit sekaligus (komorbiditas) dan faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian Anik Fitriyaningsih di Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun 2010 dari uji statistik menunjukkan bahwa lingkungan rumah yaitu ventilasi rumah mempunyai risiko terjadinya ISPA 1,37 kali lebih besar dibandingkan dengan rumah yang tidak terdapat ventilasi, sedangkan tingkat kelembaban risiko terjadinya ISPA 2,9 kali lebih besar dibandingkan dengan rumah yang tingkat kelembabannya tidak memenuhi syarat.

Keadaan lingkungan rumah yang sehat merupakan salah satu faktor yang menentukan keadaan hygiene dan sanitasi lingkungan. Seperti yang dikemukakan

WHO bahwa rumah yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan pula tingginya kejadian penyakit dalam masyarakat.

Rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi kriteria sehat yang di lihat dari beberapa aspek yaitu komponen rumah antara lain langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, pencahayaan dan kelembaban yang baik. Sedangkan di lihat dari aspek sarana sanitasi yaitu sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah (Daud Anwar, dkk,2003: 65).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti mendapatkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bahwa pada tahun 2011 penemuan penderita ISPA pada lansia 607 penderita dan tahun 2012 penemuan penderita ISPA yaitu 562 penderita (Dikes. Provinsi Gorontalo, 2012).

Kabupaten Bone Bolango memiliki 19 puskesmas. Di mana penyakit ISPA di Kabupaten ini merupakan masalah kesehatan yang utama yaitu termasuk dalam 10 penyakit tertinggi di Kabupaten Bone Bolango. Kecamatan Bonepantai termasuk dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Bone Bolango. Kecamatan Bonepantai terdiri atas 13 Desa dengan jumlah penduduk 8387 jiwa pada tahun 2010, dengan penemuan penderita ISPA pada lansia sebanyak 132 penderita, tahun 2011 jumlah penduduk 10.269 jiwa, dengan penemuan penderita ISPA pada lansia sebanyak 77 penderita dan tahun 2012 jumlah penduduk 10.678 jiwa, dengan penemuan penderita ISPA pada lansia sebanyak 201 penderita (Dikes Kota Gorontalo, 2012).

Salah satu Desa yang mempunyai kasus ISPA pada lansia terbanyak adalah di Desa Bilungala. Dengan jumlah penduduk lansia sebesar 101 jiwa pada tahun 2010, dan jumlah penemuan penderita ISPA sebanyak 46 (45,5 %) penderita, tahun 2011 jumlah penduduk lansia 96 jiwa dan penemuan penderita ISPA sebanyak 23 (23,9%) penderita dan tahun 2012 jumlah penduduk lansia 149 jiwa dengan jumlah penderita ISPA sebanyak 69 (46%) penderita (Puskesmas Bonepantai, 2012).

Melalui survey pendahuluan terhadap 15 rumah yang didalamnya berpenghuni lansia, didapatkan data bahwa terdapat kondisi yang kurang memenuhi persyaratan kesehatan, yang ditandai dengan ventilasi rumah yang kurang dan sebagian besar ventilasi ditutupi oleh tripleks sehingga memungkinkan cahaya matahari tidak dapat masuk. Karena sinar matahari yang tidak dapat masuk maka mengakibatkan keadaan di dalam rumah cenderung lembab, dinding rumah ada yang belum permanen yaitu terbuat dari anyaman bambu dan lantai yang belum di plester. Selain itu kondisi diluar rumah masih terlihat ada sampah-sampah yang menumpuk di depan rumah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kesehatan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Lansia (*Studi Penelitian Di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013*)".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah maka dapat dilakukan identifikasi masalah yakni :

1. Penyakit ISPA di Kecamatan Bonepantai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 jumlah penemuan penderita ISPA lansia berkisar antara 132 sampai dengan 201 penderita.
2. Penyakit ISPA di Desa Bilungala tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 jumlah penemuan penderita ISPA pada lansia berkisar antara 46 sampai 69 penderita.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terutama dalam menciptakan lingkungan perumahan yang bersih dan sehat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu, Apakah ada hubungan antara kesehatan lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada Lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan kesehatan lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis apakah ada hubungan kondisi dinding dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango 2013.
- b. Untuk menganalisis apakah ada hubungan kondisi lantai dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango 2013.
- c. Untuk menganalisis apakah ada hubungan luas ventilasi dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango 2013.
- d. Untuk menganalisis apakah ada hubungan tingkat kelembaban dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango 2013.
- e. Untuk menganalisis apakah ada hubungan luas sarana pembuangan asap dapur dengan kejadian ISPA pada lansia di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan kejadian ISPA dan menjadi bahan bacaan bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang.

2. Bagi program pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi Dinas Kesehatan dalam penentuan arah kebijakan dalam pencegahan penyakit ISPA di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam rangka memperluas wawasan keilmuan dan mencoba mengkaji kejadian dan pencegahan penyakit ISPA di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.